



Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* (CL) Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar PKn

SaufaniRosyida¹, M. Ismail², Sukardi³

MA Putri NW Nurul Haramain Narmada¹, FKIP Universitas Mataram²

Email: ismail.fkip@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar PKn. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest*. Data hasil belajar dijang menggunakan data hasil belajar PKn diambil menggunakan soal tes yang sudah memenuhi persyaratan instrumen penelitian. Keseluruhan data dianalisis secara kuantitatif melalui uji parametrik yang terlebih dahulu diuji persyaratan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar PKn siswa. Dengan mencermati nilai rata-rata yang sangat tinggi, maka model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal sangat efektif.

Kata Kunci: *Circuit Learning*, Media Kartu Soal, Hasil Belajar PKn

Abstract

The purpose of this research is to know whether or not there is an influence of the application instructional model of *circuit learning* assisted by media card toward the results of learning PKn. This research is *Quasi Eksperimen* with the model of research *Nonequivalent Control Group design Pretest-Posttest*. The result Learning of data is collected by using data of pkn learning result taken by using test question that have fulfilled requirement of research instrument. Totally the data were analyzed quantitatively with parametric test which before tested the requirements of analysis. The result of the research shows that there is an influence of instructional model of learning *circuit* with media card toward result of student learning PKn. By looking at the very high average value, the learning model of learning *circuit*-assisted media card is very effective.

Keywords: *Circuit Learning*, Media Question Card, PKn Learning Result

PENDAHULUAN

Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5). Menurut Nawawi (Susanto, 2013: 5), hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Setiap pendidik semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentunya menginginkan hasil yang terbaik dari setiap peserta didiknya.

Pada kenyataannya, dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan ditunjukkan dengan nilai rata-rata dan kelulusan yang sangat rendah. Indikasinya, antara lain: (1) pembelajaran masih berfokus pada hafalan dan teori yang bersifat kognitif; (2) siswa kurang berani berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran; (3) masih banyak siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat dalam kelas; (4) ketergantungan siswa dengan guru masih tinggi; (5) mudahnya siswa melupakan materi pembelajaran (Kristiati dkk, 2014: 463). Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya Depdikbud (Trianto, 2010: 241). Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan siswa yang sesungguhnya sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah dipelajari.

Menurut Gagne (Suprijono, 2012: 6) hasil belajar ditunjukkan oleh kemampuan berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Proses pembelajaran dikatakan berhasil ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Hasil belajar merupakan keberhasilan seorang guru dalam memberikan pengajaran dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyanti & Midjiono, 2006: 3). Sedangkan menurut Darsono (2000) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran berupa perubahan tingkah laku yang relatif tetap (Yusuf & Auliya, 2011: 7).

Penyebab hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmani berupa kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani berupa lunglainya tubuh dan kelelahan rohani berupa kelesuan dan kebosanan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari 3 (tiga) faktor, yaitu: (1) faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, dll; (2) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dll; (3) faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat (Slameto, 2003: 54). Menurut Winataputra (2002) sebagaimana dikutip juga oleh Sukardi (2015) bahwa pembelajaran IPS (termasuk PKn) terlalu “memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.”

Tanpa mengesampingkan faktor-faktor lainnya, faktor eksternal berupa penerapan model pembelajaran yang sebenarnya memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar PKn. Penggunaan pembelajaran dengan model yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan bagi peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2009: 143).

Salah satu langkah yang ditawarkan untuk memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* (CL) berbantuan media kartu soal. Model pembelajaran *Circuit Learning* (CL) merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*) (Huda, 2016: 311). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang cara pengisian, pelaksanaan persentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian (Huda, 2016: 311). Model pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada

guru yang menjadi sumber dan penambah wawasan bagi siswa, tetapi siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran tersebut (Milda dkk, 2017: 37). Kelebihan model *circuit learning* antara lain: (1) kreatifitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasa; (2) konsentrasi yang terjadi membuat siswa fokus dalam belajar (Dewi dkk, 2014: 3).

Model pembelajaran *Circuit Learning* tersebut akan lebih baik apabila penerapannya disertai dengan media pembelajaran. Dengan media tersebut siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Media pembelajaran ini digunakan sebagai pendukung dan penyemangat siswa untuk memperhatikan pelajaran PKn. Diantara media yang bisa digunakan untuk memperkuat fungsi model pembelajaran *Circuit Learning* adalah media pembelajaran kartu soal. Menurut Hamalik (1994), media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Darmadi, 2017: 79). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (Oka, 2017: 6). Media kartu soal ini akan menarik minat siswa untuk lebih memperhatikan setiap materi yang dipaparkan oleh guru. Dalam hal ini, kartu yang diberikan kepada siswa adalah kartu yang berisi soal atau permasalahan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa dituntut untuk menguasai materi yang telah diajarkan.

Bukti empiris menunjukkan bahwa model pembelajaran *circuit learning* berpengaruh terhadap hasil belajar. Lebih lanjut kajian Dewi dkk (2014) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPS. Berbeda dengan kajian tersebut, inovasi kajian ini menggunakan media yang berbeda yaitu dengan menggunakan media kartu soal. Oleh karenanya, kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar PKn siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest*. Desain quasi eksperimen ini memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi proses pelaksanaan eksperimen Sugiyono (2010: 114). Pada rancangan ini terdapat empat kelas yang akan digunakan dalam penelitian, tetapi dipilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada awalnya kedua kelas akan diberikan tes awal (*pretest*), yang kemudian satu kelas akan menerima perlakuan sedangkan kelas lainnya tidak mendapat perlakuan (lihat tabel 1 di bawah ini).

Tabel 1. Jenis Penelitian Quasi Eksperimental dengan Desain Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Berdasarkan Tabel 1, setelah kedua kelas diberi perlakuan lalu di berikan posttest untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar siswa atas perlakuan yang diberikan. Untuk menutupi kelemahan rancangan, maka dilakukan penyepadanan kelas, antara lain: jumlah siswa, guru, jadwal mengajar, materi pembelajaran, dan hasil belajar yang sama.

Data-data dalam penelitian ini berupa dokumentasi-dokumentasi serta data-data akademik atau hasil belajar PKn siswa yang diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar PKn pada ranah kognitif berbentuk tes pilihan ganda. Instrumen tes yang digunakan sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik, berupa: validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Dari 30 soal digunakan untuk uji coba instrumen diperoleh 25 soal yang dinyatakan valid. Untuk mengetahui apakah soal yang digunakan valid digunakan rumus korelasi product moment. Hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus spearman brouwn menghasilkan instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi. Tingkat daya pembeda soal diperoleh, 21 soal yang berada di kategori baik dan 4 soal yang berada di kategori cukup. Hasil analisis kesukaran soal diperoleh 5 soal yang berkriteria sukar, 8 soal berkriteria sedang dan 12 soal berkriteria mudah.

Keseluruhan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan metode yang dikembangkan berdasarkan kajian penelitian kuantitatif. Untuk menganalisis data, uji statistik yang digunakan yaitu uji t. Namun sebelum menggunakan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas data dan uji homogenitas data. Setelah uji persyaratan analisis dilakukan, diperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil ini mencakup hasil uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat ini dilakukan bertujuan untuk memenuhi persyaratan suatu data sebelum dianalisis. Uji normalitas dilakukan karena alasan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian, peneliti dapat memilih uji statistik yang akan digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menyamakan atau menghomogenkan kemampuan kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Data Hasil Homogenitas *Posttest* Hasil Belajar

Variabel	Kelas	F tabel	Dk	F Hitung	Sig
Hasil Belajar PKn	Ekspirimen	4,031	50	2,433	5%
	Kontrol				

Sumber: Pengolahan Data Primer

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa kedua kelas adalah homogen. Dengan memperhatikan nilai f_{hitung} dari kedua kelas tersebut, maka nilai f_{hitung} $2,433 < f_{tabel}$ $4,031$ dengan $dk = 50$ pada taraf signifikan 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	X^2_{hitung}	Dk	X^2_{tabel}
Ekspirimen	3,500	5	11,07
Kontrol	4,250		

Sumber: Pengolahan Data Primer

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Artinya bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas data hasil belajar PKn siswa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t.

Tabel 4. Hasil Uji t Perbandingan Hasil Belajar PKn

Variabel	Kelas	Mean	SD	Min	Max	t tabel	Dk	t hitung	Sig
Hasil Belajar PKn	Eksperimen	80,307	5,049	68	88	1,675	50	4,613	5%
	Kontrol	71,846	7,877	48	84				

Sumber: Pengolahan Data Primer

Dari data yang diperoleh pada tabel 6, menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji T dari *posttest* hasil belajar kognitif siswa adalah $t_{hitung} = 4,613 >$ nilai $t_{tabel} = 1,675$ dengan taraf signifikan 5% dan dk 50. Artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar PKn siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar PKn siswa.

Pembahasan

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar PKn siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui kelompok eksperimen adalah kelompok yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal dan kelompok kontrol adalah kelompok yang pada proses pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru.

Kedua kelompok tersebut sebelum diberi perlakuan, diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan belajar siswa sebelum diajarkan pada materi Hakikat Negara dan Unsur-unsur Terbentuknya Negara, serta kehomogenan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Setelah itu, kedua kelompok diberi *posttest* untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok yang diberi perlakuan berbeda. Dari data hasil *pretest*, rata-rata nilai kelompok eksperimen 46,30, sedangkan kelompok kontrol 43,53. *Pretest* dari kedua kelompok menunjukkan bahwa nilai terendah dari kelompok eksperimen 28,00 dan kelompok kontrol 28,00 dengan nilai tertinggi dari kelompok eksperimen 72,00 dan kelompok kontrol 68,00. Walaupun terdapat perbedaan nilai rata-rata dan nilai tertinggi yang didapat oleh siswa dari kedua kelompok, tetapi secara keseluruhan kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama atau homogen.

Penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar PKn siswa membuktikan ada pengaruh yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai *posttest* antara kedua kelompok. Apabila dilihat dari nilai rata-rata siswa, rata-rata nilai kelompok eksperimen 80,30, sedangkan kelompok kontrol 71,84. *Posttest* dari kedua kelompok menunjukkan bahwa nilai terendah dari kelompok eksperimen 68,00 dan kelompok kontrol 48,00 dengan nilai tertinggi dari kelompok eksperimen 88,00 dan kelompok kontrol 84,00. Perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih 8,46. Jadi bisa dikatakan bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen dinyatakan lebih tinggi dibandingkan hasil *posttest* kelompok kontrol.

Jika dilihat dari peningkatan rata-rata *pretest-posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol, peningkatan rata-rata *pretest-posttest* kelompok eksperimen sebesar 63,3%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 50,1%. Sementara itu hasil uji T dari *posttest* hasil belajar PKn siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (4,613) > t_{tabel} (1,675)$ dengan taraf signifikan 5% dan dk 50. Artinya ada pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar PKn siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal. dilihat dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa kelas yang dengan penerapan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal lebih tinggi daripada kelas yang hanya menggunakan metode konvensional/ceramah. Temuan ini sejalan dengan temuan Dewi dkk (2014) yang menyatakan

bahwa ada pengaruh model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa. Temuan Hakim (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *circuit learning* lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Temuan Surya dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang berarti penerapan strategi *circuit learning* berbantuan LKS terhadap pencapaian kognitif, afektif dan psikomotor IPA siswa.

Dari beberapa temuan di atas, bila dikaitkan dengan penelitian ini tentu sama-sama memberi pengaruh yang cukup signifikan. Signifikan dalam artian adanya pengaruh positif penerapan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal terhadap hasil belajar PKn siswa. Proses penerapan model pembelajaran *circuit learning* dapat menjadi suatu alternatif untuk digunakan sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran *circuit learning* banyak kegiatan pembelajaran yang membuat siswa untuk berpikir kreatif dan aktif serta selalu berinteraksi dengan guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan satu arah melainkan ada timbal balik (Linda, 2017: 8). Prinsip tersebut sejalan dengan pendapat Joyce dkk (2001) dalam penelitiannya juga menyarankan implementasi pembelajaran berorientasi rekonstruksi sosial yang menekankan pada pembelajaran partisipatif, dialogis, dan interaktif sehingga memungkinkan siswa mencapai kemampuan berfikir yang lebih tinggi (Sukardi, 2016: 121). Metode *circuit learning* merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan pikiran dengan mencatat materi yang telah dipelajari atau dipahami kedalam peta konsep, maka peta konsep merupakan suatu skema atau ringkasan dari hasil belajar dengan memaksimalkan pikiran siswa (Kirom & Sarofa, 2017: 9). Hal ini sejalan dengan pendapat De Porter (2010) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *circuit learning* merupakan belajar memutar karena siswa benar-benar menempuh informasi dalam pola yang sama setiap hari. Sedangkan Menurut Berliana (2008), media kartu soal adalah sarana agar siswa dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berfikir aktif dan kritis di dalam belajar dan secara inovatif dapat menemukan cara atau pembuktian suatu teori (Aisah dkk, 2013: 16). Hasil kajian ini sejalan dengan temuan Breithorde dan Swiniarski (1999) yang menyimpulkan bahwa “Pembelajaran kooperatif atau berkelompok

memungkinkan siswa untuk saling berbagi, berinteraksi, bekerjasama sehingga berdampak terhadap perolehan hasil belajar” (Sukardi, 2017: 275)

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional (ceramah). Hasil belajar PKn siswa pada model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal lebih baik daripada hasil belajar PKn siswa pada metode konvensional (ceramah). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal berpengaruh terhadap hasil belajar PKn. Dengan demikian, model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media kartu soal dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Secara teoritis, dapat dilakukan kajian lebih mendalam terkait penggunaan kedua model ini dengan melakukan modifikasi variabel terikat, serta pada mata pelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurusan P.IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi *Juridiksiam* yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. Ashari, H. & Akhdinirwanto, R.W. 2013. Penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe think pair square berbantuan kartu soal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Purworejo. *Jurnal Radiasi*, 3 (1): 16-18. Diakses tanggal 21 September 2017 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=97630&val=614>
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, D.A.P., Wiyasa, I.K.N., & Ganing, N.N. 2014. Pengaruh model pembelajaran circuit learning berbantuan audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa SD Negeri 1 Pejeng tahun pelajaran 2013. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1): 1-11. Diakses tanggal 21 September 2017 dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2226/1926>.
- Hakim, A.R. 2015. Pengaruh model circuit learning terhadap hasil belajar siswa tema ekosistem di sekolah dasar. *JPGSD*, 3 (2): 1-10. Diakses tanggal 21 September 2017 dari <https://drive.google.com/file/d/0B3cSUkM3IyQ0hIVV9YaXJKUkU/view>.
- Huda, M. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oka, G.P.A. 2017. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiati, A., Suropto, & Suryandari, K.C. 2014. Penerapan model circuit learning dalam peningkatan karakter dan hasil belajar PKn tentang kebebasan berorganisasi pada siswa kelas V SDN 2 Prembun Tahun 2014/2015. *Kalam Cendekia*, 3 (5): 463-467. Diakses tanggal 21 September 2017 dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/6019/4186>.
- Kirom, A., & Sarofa. 2017. Penggunaan metode circuit learning dalam pembelajaran fikih di MTS Anwarul Maliki Sukerejo. *Jurnal Fakultas Agama Islam*, 1 (2): 201:214. Diakses tanggal 21 Januari 2018 dari <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/elgozwah/article/view/657/532>.
- Linda, A.M. 2017. Efektivitas model circuit learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar ekonomi siswa SMAN 7 Pontianak. Artikel Penelitian: FKIP Tanjungpura. Diakses tanggal 21 Januari 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/212921-efektivitas-model-circuit-learning-untuk.pdf>.

- Milda, A. Hasmunir, & Rahmani, D. 2017. Penerapan model pembelajaran circuit learning berbantu media gambar dalam meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2 (1): 35-48. Diakses tanggal 21 Januari 2018 dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/geografi/article/view/4998/2105>
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. "Refleksi dan reorientasi pendidikan ips-ekonomi jenjang pendidikan dasar berdimensi karakter bangsa". Tulisan disajikan dalam Seminar Nasional Tentang Pendidikan Karakter Menuju Indonesia Lebih Baik, STKIP Hamzanwadi, Indonesia. Diakses 12 Januari 2018 dari <https://www.researchgate.net/publication/321574064>.
- Sukardi. 2016. Desain model prakarya dan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif berdimensi industri keunggulan lokal. *Cakrawala Pendidikan*, 36 (1): 11-124. Diakses tanggal 12 Januari 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/12335/pdf>.
- Sukardi. 2017. "Efektivitas model prakarya dan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif berdimensi industri keunggulan lokal terhadap keinovatifan siswa". *Cakrawala Pendidikan*, 36 (1): 11-124. Diakses tanggal 12 Januari 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/12335/pdf>.
- Surya, A., Yurnetti, & Ratnawulan. 2016. pengaruh penerapan strategi circuit learning berbantuan lks terhadap pencapaian kompetensi IPA siswa kelas VII SMPN 2 Padang. *Pillar of Physic Education*, Vol (8): 17-24. Diakses tanggal 20 Desember 2017 dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/viewFile/2459/1959>.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Y. & Auliya, U. 2011. *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika & Bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga*. Jakarta: Transmedia Pustaka